

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini, Indonesia banyak mengalami krisis personal. Krisis ini menunjukkan betapa rusaknya tatanan moral masyarakat Indonesia. Masyarakat Indonesia dihadapkan pada berbagai permasalahan, mulai dari permasalahan pribadi hingga permasalahan kemasyarakatan. Permasalahan ini disebabkan oleh perilaku buruk masyarakat Indonesia, bahkan setiap saat selalu ada liputan berita tentang kejahatan yang dilakukan oleh warga negara, baik kejahatan besar maupun ringan.<sup>1</sup> Perilaku buruk manusia itu disebabkan beberapa factor, seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah. Menerapkan perilaku yang baik harus diterapkan sejak dini, agar dapat dipahami oleh anak dan selalu di ingat hingga mereka dewasa. Ketika masa anak-anak sudah mengerti tentang karakter yang baik, maka ketika masuk ke dunia kerja akan menerapkan karakter yang baik.

Berkaitan dengan masalah sosial yang terjadi, penerapan pendidikan karakter sangatlah penting untuk mengurangi tingkat kejahatan yang ada. Oleh karena itu penerapan nilai-nilai Pancasila pada jenjang Pendidikan diutamakan.<sup>2</sup> Pancasila adalah dasar filsafat negara dan fiasfat hidup bangsa. Pancasila terbentuk karena kepribadian bangsa yang terwujud dari tingkah laku segala paham golongan di Indonesia, yang berarti setiap kehidupan bangsa harus berlandaskan Pancasila. Semua lapisan masyarakat sejak bangun tidur sampai tidur kembali haruslah menerapkan nilai-nilai Pancasila, dikarenakan pentingnya Pancasila. Pemerintah menyelipkan nilai Pancasila pada pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum 2013. Mengingat Pancasila memiliki peran yang sangat penting dalam berbangsa dan bernegara. Pancasila memiliki fungsi sebagai sumber hukum yang mengatur menjalankan sitem pemerintahan. Pancasila sebagai pandangan hidup yang memberikan wawasan tentang kehidupan berbangsa.

---

<sup>1</sup> Fitri Yani dan Erni Darmayanti, "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membangun Sikap Toleransi Pada Mahasiswa Di Universitas Potensi Utama," *Jurnal Lex Justitia* 2, no. 1 (2020): 49.

<sup>2</sup> Bayu Ananto Wibowo, "Pancasila Sebagai Landasan Filosofi Pendidikan Karakter Kurikulum 2013," *Biomatika :Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2020): 12.

Dalam Pancasila ada tiga nilai dalam ideologi Pancasila yaitu nilai dasar, nilai instrumen, dan nilai saling berhubungan dengan orang lain.<sup>3</sup> Nilai saling berhubungan biasa digunakan dalam hidup bermasyarakat. Manusia adalah makhluk sosial yang selalu melakukan kerja sama dan berinteraksi dengan manusia lain, seperti firman Allah surat Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: *“Wahai manusia! Sungguh, Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, dan kemudian Kami jadikan berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha mengenal.”* ( Al-Hujurat :13)<sup>4</sup>

Surat al-Hujurat ayat 13 mempunyai makna sangat luas, serta mendalam, menjelaskan tentang akhlak sesama manusia terkhusus kaum muslim. Ayat ini juga dapat dijadikan pedoman agar dapat terciptanya kehidupan yang tentram, damai, dan harmonis. Manusia sebagai makhluk sosial tidak berkeinginan haknya terganggu oleh siapapun. Disinilah pentingnya bagaimana memahami agar kehormatan setiap manusia tidak terganggu sehingga kehidupan bermasyarakat akan rukun, tentram, harmonis, dan selaras.<sup>5</sup>

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah menciptakan manusia bersuku-suku dan saling berinteraksi antar individu dan kelompok. Dengan adanya kelompok-kelompok masyarakat, manusia harus saling berinteraksi dan saling mengenal satu sama lain sebagai makhluk sosial.

Nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila Pancasila sangat penting bagi masyarakat Indonesia. Nilai ketuhanan terdapat pada sila pertama, nilai kemanusiaan terdapat pada sila kedua, nilai

<sup>3</sup> Latifah Meynawati dan Dinie Anggraeni Dewi, “Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Generasi Millennial Di Dalam Kehidupan Sehari-Hari,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021): 946.

<sup>4</sup> *Alquran, al-Hujurat ayat 13. Mushaf Muslimah Al-Qur'an Dan Terjemah Untuk Wanita* (Bandung: Jabal, n.d.): 517.

<sup>5</sup> Nur Afif dan Ansori Bahary, *Tafsir Tarbawi Pesan-Pesan Pendidikan dalam Al-Quran* (Tuban: CV. Karya Litera Indonesi, 2020), 9-10.

persatuan terdapat pada sila ketiga, nilai sosial terdapat pada sila keempat, dan nilai keadilan terdapat pada sila kelima. Sila kedua Pancasila, yang membahas nilai-nilai kemanusiaan, menjadi perhatian para peneliti karena sila kedua ini mengisyaratkan bahwa semua hubungan yang dibina dalam masyarakat didasarkan pada sila tersebut.

Sila kedua Pancasila mencakup kemanusiaan yang adil dan beradab. Prinsip ini mengedepankan tenggang rasa dengan mengakui kesetaraan, cinta kasih antar manusia, persamaan hak dan tanggung jawab, serta tidak adanya kesewenang-wenangan.<sup>6</sup> Sila kedua Pancasila mengandung nilai-nilai yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Hal ini disebabkan karena manusia sangat bergantung satu sama lain dalam menjalankan tugas sehari-hari. Prinsip kedua dapat mendidik siswa tentang dasar-dasar kemanusiaan dengan cara ini, sehingga memungkinkan mereka untuk secara konsisten memanusiakan orang lain

Penerapan nilai-nilai Pancasila diartikulasikan dalam mata pelajaran PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan). Mata pelajaran PPKn digunakan pada semua jenjang pendidikan. Amat pentingnya mata pelajaran PPKn tidak bisa ditinggalkan pada setiap jenjang pendidikan. Pendidikan karakter amat penting, apalagi sekarang ini banyak budaya luar yang mudah diikuti oleh masyarakat. Dengan majunya teknologi menjadikan informasi dari luar negeri juga dapat cepat masuk di Indonesia. Melalui perkembangan internet yang semakin cepat dengan mudah mempengaruhi masyarakat Indonesia. Informasi dari internet tidak semua membawa dampak positif bagi pendidikan di Indonesia. Sebagai orang tua atau guru harus bijak memberi pengertian dan pengarahan pada peserta didik.

Untuk membuat pendidikan di Indonesia seimbang pemerintah Indonesia mewajibkan mata pembelajaran PPKn. PPKn mengajarkan nilai-nilai Pancasila yang sejak awal pendiriannya sebagai dasar negara Indonesia yang membawa cita-cita negara Indonesia menjadi lebih baik dan maju. Pada Pancasila ada nilai yang mengatur cara manusia berinteraksi dengan individu lainnya.

“Kemanusiaan yang adil dan beradab” merupakan sila kedua Pancasila. Masyarakat Indonesia diharapkan bersikap adil dan beradab dalam menghadapi segala persoalan. Selain itu, nilai keadilan juga termasuk dalam sila kedua. Menghendaki agar setiap

---

<sup>6</sup> Bayu Ananto Wibowo, “Pancasila Sebagai Landasan Filosofi Pendidikan Karakter Kurikulum 2013,” *Biornatika :Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2020): 11”

orang menjadi manusia yang tidak dapat dibedakan dengan manusia lainnya. Setiap orang mempunyai tanggung jawab untuk menegakkan keadilan dalam urusan bernegara dan bernegara. Nilai-nilai yang terdapat pada sila kedua dapat memberikan penjelasan yang lebih menyeluruh terhadap konsep-konsep yang terdapat pada sila kedua Pancasila. Bangsa Indonesia diharapkan mampu memahami dan mengamalkan sila kedua Pancasila melalui nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Agar masyarakat Indonesia senantiasa berdasar kepada “kemanusiaan yang adil dan beradab dalam bermasyarakat”.

Banyak peserta didik yang kurang memahami dan menerapkan sikap tenggang rasa dalam kehidupan sehari-hari. Tingkah laku peserta didik kurang adanya rasa cinta, menghormati, dan menghargai dengan sesama manusia, itu disebabkan kurangnya dari beberapa faktor. Toleransi terhadap sesama merupakan salah satu pengamalan sila kedua Pancasila yang perlu dimiliki oleh setiap siswa. Sikap seseorang yang mengutamakan perasaannya di atas perasaan orang lain merupakan sikap toleransi yang dimaksud. Sikap tenggang rasa selalu mempunyai rasa hormat terhadap orang lain, kasih terhadap sesama, dan kepedulian terhadap satu sama lain.<sup>7</sup> Sikap tenggang rasa haruslah menjadi pembelajaran yang bermakna, yang harus diterapkan peserta didik sampai dewasa. Jika peserta didik tidak mempunyai sikap tenggang rasa mereka akan kesulitan untuk hidup bermasyarakat, karena tidak ada yang berinteraksi dengan individu yang tidak mempunyai sikap tenggang rasa.

Sebagai bangsa Indonesia harus memiliki pola pikir toleran untuk menjadi bangsa Indonesia yang bermartabat. Oleh karena itu, sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai kemanusiaan pada anak sejak usia taman kanak-kanak dan sekolah dasar. Terwujudnya sikap tenggang rasa akan membuat siswa mengerti arti mencintai dan menghargai sesama makhluk hidup. Jika semua anak memiliki sikap tenggang rasa akan tercipta keharmonisan dalam kehidupan berbangsa, akibatnya tidak ada lagi yang namanya saling berselisih dan pertengkaran yang ada hanya cinta kasih sesama makhluk hidup, bermasyarakat akan tenteram dan damai. Didasarkan pada latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian:

---

<sup>7</sup> Yayan Alpiyan, “Hubungan Pengetahuan Sila Kemanusiaan Dengan Sikap Tenggang Rasa pada Siswa SDN Cibusah Jaya 01 Kecamatan Cibusah Kabupaten Bekasi (Studi Korelasional pada Siswa Kelas V SD),” *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 1, no. 1 (2016): 74, <https://doi.org/10.36805/civics.v1i1.29>.

## **“Penerapan Nilai-Nilai Sila Kedua Pancasila dalam Membangun Sikap Tenggang Rasa Siswa di SDN Gembong 01 Pati”.**

### **B. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, definisi masalah menjadi fokus penelitian dan memuat isu-isu primer yang bersifat umum. Untuk mengkaji lebih jauh topik ini, peneliti akan berkonsentrasi pada seorang guru sekolah dasar yang menanamkan toleransi pada siswanya dengan menjunjung tinggi nilai-nilai sila kedua Pancasila.

### **C. Rumusan Masalah**

Dengan mempertimbangkan latar belakang masalah sebelumnya, rumusan masalah dapat dipahami sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan nilai-nilai sila kedua dalam membangun sikap tenggang rasa pada peserta didik kelas V SDN Gembong 01 Pati?
2. Apa saja kendala serta solusi penerapan nilai-nilai sila kedua Pancasila dalam membangun sikap tenggang rasa pada peserta didik kelas V SDN Gembong 01 Pati?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Mengetahui penerapan nilai-nilai sila kedua dalam membangun sikap tenggang rasa pada peserta didik kelas V SDN Gembong 01 Pati.
2. Mengetahui kendala serta solusi penerapan nilai-nilai sila kedua Pancasila dalam membangun sikap tenggang rasa pada peserta didik kelas V SDN Gembong 01 Pati.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penulis berharap temuan penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1. Peserta didik

Melalui penelitian ini, siswa memperoleh pendidikan yang lebih bermakna, meningkatkan pemahaman mereka tentang makna dan penerapan praktis sila kedua Pancasila.

2. Guru

Dengan berbagai inisiatif untuk meningkatkan kualitas hasil pembelajaran, penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam menerapkan nilai-nilai sila kedua Pancasila dan menumbuhkan sikap toleran.

### 3. Sekolah

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang dibutuhkan kepala sekolah untuk mengambil keputusan yang tepat terkait penerapan metode pengajaran yang efisien dan sukses.

### 4. Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti untuk memperoleh keahlian dan pemahaman tentang strategi pembelajaran.

## F. Sistematika Penulisan

Tujuan penulisan skripsi atau karya penelitian secara metodis adalah untuk membuat ringkasan dan garis besar setiap komponen atau bidang yang berkaitan satu sama lain sehingga dapat dihasilkan penelitian yang sistematis dan ilmiah. Penulis akan menyusun penulisan skripsi sebagai berikut:

### 1. Bagian Awal

Halaman judul, halaman persetujuan dewan penguji ujian munaqosah, pernyataan keaslian skripsi, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel, serta daftar gambar/grafik semuanya terdapat pada bagian depan ini. .

### 2. Bagian utama

Garis besar pada bagian ini dibagi menjadi lima bab yang masing-masing bab saling berkaitan karena merupakan satu kesatuan yang utuh dan terpadu. Kelima bab tersebut adalah sebagai berikut:

**BAB I** : Pendahuluan, bab ini membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II** : Kajian pustaka, bab ini mencakup kajian teori yang berkaitan dengan judul, studi sebelumnya, kerangka konseptual, dan pertanyaan penelitian.

**BAB III** : Metode penelitian meliputi sumber data, *setting* penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, Pengujian keabsahan data, jenis dan pendekatan penelitian, serta metode analisis data.

**BAB IV** : Hasil penelitian dan pembahasan, meliputi gambaran umum obyek penelitian, analisis data serta, deskripsi hasil data penelitian.

BAB V : Penutup, meliputi tentang simpulan penelitian, dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Daftar pustaka, lampiran, pengolahan data transkrip wawancara, catatan observasi, gambar, dan bahan lainnya disertakan pada bagian ini.

